

Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Farid Talango

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia; Faridtalango08_tik.unimus@gmail.com

Vivi Yosafianti Pohan

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia; Vyp@unimus.ac.id (koresponden)

Edy Soesanto

Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia; edysoes@unimus.ac.id

ABSTRACT

Hypertension patients' knowledge about the disease they suffer from can influence patient adherence with treatment, especially in terms of taking medication. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and medication adherence in hypertensive patients. This study was a systematic literature review using the "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses" protocol. The databases used in this study were Google Scholar, ProQuest and PubMed, limited to publications from the last 5 years, namely 2019 to 2023. The keywords used were "hypertension" AND "adherence" AND "knowledge". After screening and evaluating eligibility, 10 articles were selected for synthesis. The results of the study showed that the literature proved the significance of the correlation between knowledge and medication-taking behavior. Thus, it was concluded that hypertension patients' medication adherence was related to their level of knowledge.

Keywords: hypertension; take medicine; obedience; knowledge

ABSTRAK

Pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakit yang dideritanya dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan, terutama dalam hal minum obat. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Studi ini merupakan tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan protokol "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses". Database yang digunakan dalam studi ini adalah Google Scholar, ProQuest dan PubMed, terbatas untuk publikasi 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai 2023. Kata kunci yang digunakan adalah "hipertensi" AND "kepatuhan" AND "pengetahuan". Setelah penyaringan dan evaluasi kelayakan, didapatkan 10 artikel terpilih untuk disintesis. Hasil studi menunjukkan bahwa literatur-literatur tersebut membuktikan signifikansi korelasi antara pengetahuan dan perilaku minum obat. Dengan demikian disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat pasien hipertensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka.

Kata kunci: hipertensi; minum obat; kepatuhan; pengetahuan

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan, penyakit ini dapat menyerang siapa saja. Hipertensi termasuk pembunuh diam-diam karena merupakan penyakit yang gejalanya tidak khas seperti sakit kepala, sesak nafas, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur. Sakit kepala sering menjadi indikator hipertensi, namun tidak terjadi pada beberapa orang atau dianggap keluhan ringan yang akan sembuh dengan sendirinya.^(1,2)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa jumlah penduduk di dunia yang terserang hipertensi mencapai 22%, prevalensi pada setiap Negara berbeda-beda. Afrika menjadi wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, sedangkan prevalensi terendah yaitu Amerika sebesar 18%. World Health Organization (WHO) memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi, jumlah ini lebih besar dibandingkan kelompok laki laki, yaitu 1 diantara 4.⁽³⁾

Asia Tenggara mencapai angka 36,6% angka kejadian hipertensi pada tahun 2025 dan diperkirakan akan terus meningkat sebanyak 29%. Hipertensi pada tahun 2018 menduduki tingkat pertama sebagai penyakit tidak menular sebanyak 185.857 kasus. Indonesia termasuk kedalam wilayah Asia Tenggara yang angka kejadian hipertensinya tergolong tinggi. Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri mengalami peningkatan angka kejadian yang signifikan, pada tahun 2013 adalah 25,8% riskesdas tahun 2018 mencapai angka 34,1%. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kejadian hipertensi dari tahun 2013 sampai 2018. Hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,11% atau 658.201 orang, usia 65-74 tahun sebesar 63,22% atau 38.335 orang dan usia 75 ke atas sebesar 69,53% atau 17.712 orang.⁽⁴⁾ Penyakit hipertensi bersifat menetap akan diderita seumur hidup dan prevalensi di Indonesia setiap tahun meningkat yaitu di Jawa Barat 121.153 orang, Jawa Timur 105.380 orang dan Jawa Tengah 89.648 orang.⁽⁵⁾

Penyakit hipertensi menurut sebabnya dibagi dalam dua golongan, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah suatu kondisi yang jauh lebih sering dan meliputi 95% dari hipertensi. Hipertensi ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu beberapa faktor yang efek-efek kombinasinya menyebabkan hipertensi. Hipertensi sekunder, yang meliputi 5% dari hipertensi, disebabkan oleh suatu kelainan spesifik pada salah satu organ atau sistem tubuh.⁽⁶⁾

Tekanan darah tinggi (hipertensi) dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal, dimana penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan penyebab kematian terbesar di dunia selama 15 tahun terakhir yaitu 15,2 juta kematian.⁽⁷⁾

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengontrol tekanan darah tercantum dalam Permenkes RI Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan

Keluarga yaitu menyediakan akses pelayanan terpadu untuk penyakit tidak menular di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019 melakukan inovasi untuk mengendalikan kejadian hipertensi di Indonesia antara lain dengan program kesehatan yaitu PATUH. “PATUH” yaitu periksa tekanan darah secara teratur; amanah dalam minum obat; tepat dosis dalam minum obat; upayakan aktivitas fisik dan diet sehat; hindari asap rokok dan alkohol. Program PATUH sangat gencar dipromosikan oleh pemerintah agar dapat diaplikasikan oleh seluruh masyarakat Indonesia yang menderita hipertensi.⁽⁸⁾

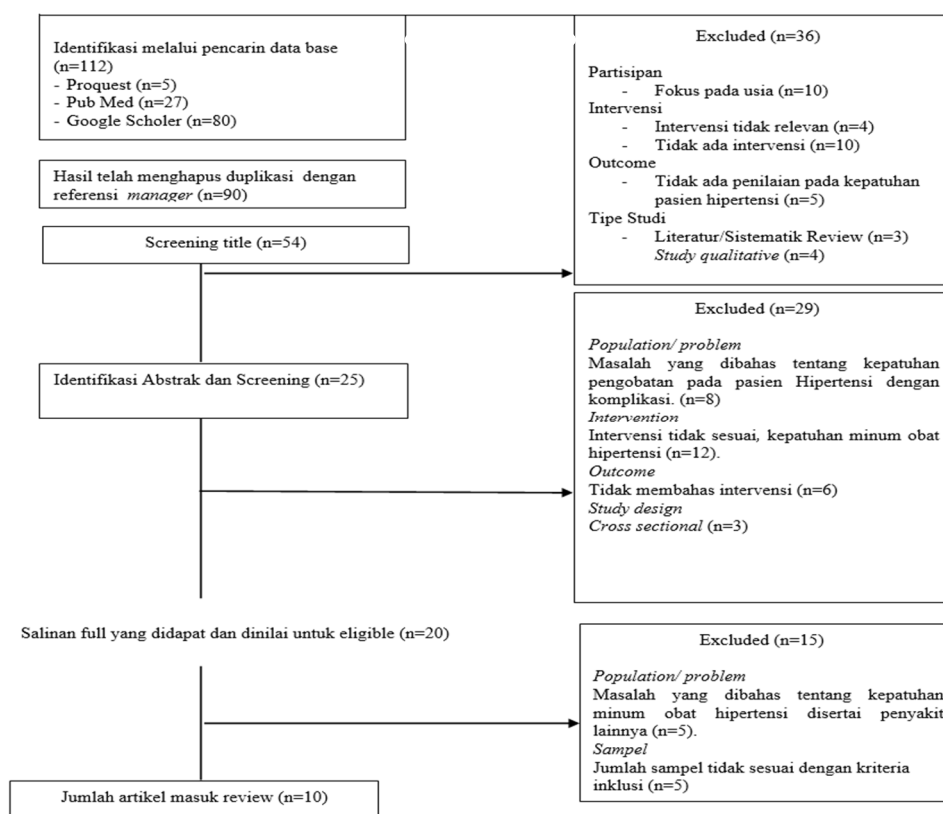
Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah, sehingga dalam jangka panjang, risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin *aware* dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat.⁽⁹⁾

Selain efek samping obat, faktor pencetus ketidakpatuhan minum obat pasien hipertensi di antaranya yaitu tingkat pendidikan, sikap, kesadaran, jarak pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga. Kesadaran untuk sembuh dari penyakitnya merupakan dasar klien berperilaku mencegah dan patuh terhadap pengobatan. Sehingga langkah yang paling tepat agar berhasil dalam pengobatan, diperlukan kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi secara teratur dan sesuai anjuran dokter, dan faktor dalam hal ini adalah pengetahuan pasien tentang pengobatan hipertensi yang sangat penting. Pengetahuan sangat menunjang keberhasilan pengobatan hipertensi dan diperlukan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan studi untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang mengacu kepada *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Database yang digunakan adalah Google Scholar, PubMed pada kurun 2019-2023, full text dan menggunakan bahasa Inggris. Kata kunci pencarian adalah “hipertensi” AND “kepatuhan”, AND “pengetahuan”. Kriteria inklusi adalah: (1) pasien dewasa yang terdiagnosis hipertensi; (2) pasien menjalani pengobatan; (3) komposmetis dan kooperatif. Kriteria eksklusi pada *systematic review* ini adalah: (1) pasien merupakan pasien komplikasi; (2) pasien tidak rutin berobat ke pelayanan kesehatan. Proses pencarian artikel dilakukan pada Januari 2023. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh para penyusun dan memberikan batasan pada kriteria inklusi dan eksklusi.



Gambar 1. Proses pencarian literatur

Literatur yang diperoleh kemudian dipilih satu per satu untuk menentukan kesesuaian artikel yang diinginkan dan menghapus artikel yang sama. Pada tahap awal pencarian literatur didapatkan 112 artikel (80 dari Google Scolar, 5 dari ProQuest dan 27 dari PubMed). Setelah meninjau abstrak untuk melihat relevansi dan pencocokan dengan kriteria inklusi, 21 artikel dipilih untuk ulasan teks lengkap. Ada 5 artikel teks lengkap

dikecualikan dengan alasan tidak terkait dengan terapi non farmakologis untuk menurunkan kecemasan. Akhirnya didapatkan 10 artikel yang layak untuk dipilih dan ditinjau (Gambar 1).

Setelah mendapatkan artikel sesuai, artikel disintesis. Satu per satu artikel dikelompokkan untuk mendapatkan hasilnya. Langkah selanjutnya adalah membahas berdasarkan poin yang diperoleh.

HASIL

Tinjauan pada 10 artikel tersebut menggunakan pendekatan PICOT *framework* yaitu P: pasien hipertensi, I: pengetahuan, C: sikap dan dukungan keluarga, O: kepatuhan minum obat, T: 2019-2023 (Tabel 1).

Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi

No	Judul, peneliti	Tujuan	Metode	Hasil
1	<i>Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland</i> , Paczkowska et al., 2021 ⁽¹¹⁾	Mengevaluasi pengetahuan pasien mengenai pilihan terapi, profilaksis, dan komplikasi hipertensi arteri. Juga menilai pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan dan kemanjuran pengobatan.	Desain: <i>cross-over prospective</i> Melibatkan 488 pasien (250 perempuan dan 238 laki-laki), berusia >18 tahun, didiagnosis dan dirawat di rawat jalan dan rawat inap di institusi kesehatan tertentu di Polandia.	Pengetahuan tentang hipertensi mempengaruhi pengobatan ketaatan dan sehat gaya hidup perilaku dan meningkatkan kemanjuran pengobatan hipertensi, didapatkan bahwa 54,7% subjek memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi arteri, 40,0% memiliki pengetahuan sedang, dan 5,3% memiliki pengetahuan kurang baik.
2	<i>the relationship between knowledge and drug adherence in hypertensive patients: a cross sectional study in UAE</i> , Abdalla et al., 2019 ⁽¹²⁾	Untuk Mengevaluasi hubungan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Obat pada pasien hipertensi di UEA	Desain: <i>cross-sectional</i> Kuesioner dikirimkan kepada sampel acak dari 385 pasien hipertensi di Abu Dhabi, Sharjah dan Ajman. SPSS versi 20 digunakan untuk entri data dan analisis.	Dari 385 peserta, 353 (91,7%) mendapat skor dalam kategori pengetahuan tinggi, sementara hanya 32 (8,3%) yang mendapat skor dalam kategori pengetahuan buruk. Di sisi lain, 325 (84,4%) peserta penelitian menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap pengobatan dan dinilai dalam kategori sikap positif sementara hanya 60 (15,6%) menunjukkan kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan dan dinilai dalam kategori sikap negatif
3	<i>Knowledge, awareness, attitude and medication compliance in patients with hypertension</i> , Verulava & Mikiashvili, 2021 ⁽¹³⁾	Untuk menilai pasien pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap HTN khususnya terkait SPB dan adanya kepatuhan dalam pengobatan anti hipertensi.	Desain: <i>cross-sectional</i> Teknik pengambilan sampel: acak non-probabilistik. Sebanyak 247 peserta didekati; 112 di Pusat Kardiologi Darurat Chapidze, 135 di Departemen Kardiologi di Pusat Medis Kaukasus.	Sebagian besar pasien memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi; namun kurang mengetahui faktor spesifik, khususnya: 77% pasien tidak mengetahui tentang tekanan darah sistolik (SBP) mereka pada saat diagnosis HTN dan 75% pada kunjungan terakhir ke dokter. Alasan utama rendahnya kepatuhan berobat adalah rendahnya ketersediaan obat karena mahal biaya (n = 44; 22%), pekerjaan sehari-hari yang membuat tidak minum obat terus menerus pada waktu yang tepat (n = 32; 16%), lupa minum obat (n = 24, 12%).
4	<i>Assessing the role of knowledge, awareness, practice in achieving medication adherence among hypertensive patients</i> , S et al., 2021 ⁽¹⁴⁾	Untuk menilai peran pengetahuan, kesadaran, latihan di mencapai kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi	Desain: <i>cross-sectional</i> 150 pasien yang memenuhi kriteria diikutsertakan. Durasi studi: September 2019 sd Maret 2020. Kriteria inklusi: Pasien berusia 31-70 tahun dengan hipertensi. Pasien dengan obat antihipertensi oral. Pasien yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terkait hipertensi berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Pengetahuan tentang hipertensi pada subjek masih rendah. Temuan dari studi kami dapat mengatur panggung untuk studi masa depan untuk mengatasi hubungan kausal antara kepatuhan dan sikap pengetahuan dan praktek.
5	<i>Hypertension knowledge and treatment initiation, adherence, and discontinuation among adults in Chennai, India: a cross-sectional study</i> , Sudharsanan et al., 2021 ⁽¹⁵⁾	Untuk mengetahui pengetahuan individu mengenai konsekuensi hipertensi dan cara mengontrol tekanan darah (TD) dan menilai hubungan antara pengetahuan dan penggunaan pengobatan	Desain: <i>cross-sectional</i> Data pada 833 orang dewasa berusia 30+ tahun yang didiagnosis dokter menderita hipertensi menggunakan survei rumah tangga dari pintu ke pintu di lingkungan yang dipilih secara acak di Chennai. Kami menggambarkan proporsi individu yang tidak minum obat setiap hari dan alasan mereka tidak meminumnya	Pengetahuan tentang obat tekanan darah sangat terkait dengan penggunaan obat sehari-hari. Individu yang melaporkan bahwa minum obat adalah cara paling efektif untuk mengurangi tekanan darah adalah 11% poin (95% CI 4% hingga 19%) lebih mungkin untuk minum obat setiap hari dibandingkan dengan individu yang melaporkan cara lain paling efektif. Demikian pula, mereka yang melaporkan pengobatan sebagai salah satu dari tiga cara paling efektif untuk mengurangi tekanan darah adalah 15% poin (95% CI 8% hingga 21%) lebih mungkin untuk minum obat setiap hari dibandingkan dengan mereka yang tidak mendukung pengobatan tekanan darah sebagai cara yang efektif, untuk mengurangi tekanan darah. Sebaliknya, individu yang percaya bahwa pengobatan tekanan darah harus dihentikan dari waktu ke waktu adalah 15% poin (95% CI -21% hingga -9%) lebih kecil kemungkinannya meminumnya.
6	<i>Association between knowledge and drug adherence in patients with hypertension in Saudi Arabia</i> , Saleem et al., 2019 ⁽¹⁶⁾	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penatalaksanaan hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Arab Saudi.	Desain: <i>cross-sectional</i> 198 pasien tekanan darah tinggi dari 27 rumah sakit di tujuh kota di Arab Saudi: Riyadh, Dammam, Alahsa, Alqatif, Makkah, Jeddah, dan Taif. Kuesioner, yang dibagi menjadi tiga bagian – data demografi, pertanyaan pengetahuan hipertensi, dan kepatuhan pengobatan.	Dari 198 pasien yang disurvei, sekitar 58,08% (115 pasien) berada dalam kategori pengetahuan buruk; sedangkan, 132 (66,67%) dikategorikan cukup patuh dalam pengobatan. Hanya 15 (7,58%) pasien yang dianggap patuh terhadap pengobatan hipertensi. Koefisien korelasi antara skor keseluruhan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan adalah -0,1889.

No	Judul, peneliti	Tujuan	Metode	Hasil
7	<i>A study on knowledge, awareness, and medication adherence in patients with hypertension from a tertiary care centre from Northern Sri Lanka</i> , Pirasath et al., 2019 ⁽¹⁷⁾	Untuk menilai pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi dan kepatuhan terhadap pengobatan anti hipertensi	Desain: <i>cross-sectional</i> Dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Jaffna Pasien hipertensi direkrut secara sistematis randomized controlled sampling dan diwawancarai dengan kuesioner Morisky yang telah divalidasi untuk menilai pengetahuan mereka tentang hipertensi	Sejumlah 69,9% pasien memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi. 40,5% pasien tidak menyadari status penyakit mereka. 75,8% pasien tidak dapat mengingat nilai tekanan darah mereka pada saat diagnosis. 72,3% pasien tidak menyadari nilai tekanan darah mereka selama kunjungan klinik rawat jalan terakhir mereka. 48,2% pasien memiliki kesadaran akan kerusakan organ target akibat hipertensi (ginjal 23,7%; jantung 42,2%; otak 46,7%; mata 13,8%). Sebagian besar pasien memiliki kepatuhan minum obat yang buruk, dengan alasan paling umum adalah kelupaan (23,1%) dan gangguan rutinitas sehari-hari (17,5%).
8	<i>The relationship between knowledge and medication adherence in hypertensive patients: a cross-sectional study in Gunung Putri Hospital Purwakarta</i> , Oktaviani & Gunawan, 2021 ⁽¹⁸⁾	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan pengobatan di RSUD Gunung Putri Purwakarta.	Desain penelitian ini adalah studi cross-sectional dengan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi dan Skala Kepatuhan Pengobatan Morisky yang dimodifikasi (MMAS-8).	Dari 206 responden, 128 responden (62,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Seratus delapan puluh empat responden (89,3%) tidak patuh dalam pengobatan. Responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih patuh dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan rendah. Namun, prevalensi kepatuhan minum obat secara keseluruhan masih rendah.
9	<i>Relationship of knowledge factors with the level of antihypertension drug compliance (study of essential hypertension patients in the working area of Bandarharjo Health Center in Semarang City)</i> , Nurhanani et al., 2020 ⁽¹⁹⁾	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi esensial di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang	Desain penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional study dengan subjek penelitian sebanyak 148 orang.	Dari 148 responden, diperoleh gambaran umum karakteristik responden 56,8% berusia > 60 tahun, 63,5% tidak bekerja, 57,4% memiliki pengetahuan baik mengenai hipertensi, 67,6% memiliki pengetahuan baik mengenai pengendalian hipertensi, 62,8% memiliki pengetahuan baik mengenai minum obat antihipertensi, 51,4% mendapat dukungan dari petugas kesehatan yang tinggi, dan 51,4% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang tinggi.
10	<i>Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di rumah sakit anwar medika sidoarjo</i> , Wahyuni, 2021 ⁽²⁰⁾	Mengetahui tingkat pengetahuan, kepatuhan dan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika.	Desain: <i>cross-sectional</i> . Sampel yaitu 106 pasien dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan menggunakan kuisioner.	Tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan rendah 24%, pengetahuan sedang 46% dan pengetahuan tinggi 30%. Hasil persentase tingkat kepatuhan yaitu kepatuhan rendah 8%, kepatuhan sedang 63%, dan kepatuhan tinggi 28%.

PEMBAHASAN

Kepatuhan minum obat penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin *aware* dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Tingkat pengetahuan yang tinggi menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan kepatuhan pasien. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, tetapi mayoritas responden patuh terhadap terapi antihipertensi yang dijalani. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi.^(9,21)

Dalam melakukan pengobatan hipertensi, pengetahuan penderita tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan penderita dalam menjalani terapi. Penderita yang sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan lebih patuh dalam menjalani terapinya. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.⁽²⁰⁾ Ini sejalan dengan penelitian terdahulu,⁽²²⁾ yang melaporkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu tinggi sebanyak 45,6%, sedang sebanyak 36,7%, dan rendah sebanyak 17,7%. Nilai tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan kategori pasien di antaranya: jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan lama menderita hipertensi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Penelitian lainnya menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat, didapatkan hasil bahwa dari 47 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 16 orang (34,0%) tidak patuh minum obat, sedangkan 23 responden pengetahuan kurang, terdapat orang 8 orang (34,8%) patuh dalam minum obat antihipertensi.⁽²³⁾ Sedangkan lainnya lagi menyatakan bahwa dari 63 orang responden sebagian besar yaitu sebanyak 84,1% memiliki pengetahuan baik mengenai hipertensi. Sedangkan mengenai kepatuhan minum obat, sebagian besar (49,2%) memiliki tingkat kepatuhan sedang. Lebih lanjut hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Uji korelasi Spearman, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum

obat anti hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rurukan.⁽²⁴⁾ Penelitian lain menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang tentang penyakit hipertensi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam meminum obat masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan dalam kepatuhan meminum obat.⁽²⁵⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat pasien hipertensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Masenga SK, Kirabo A. Hypertensive heart disease: risk factors, complications and mechanisms. *Front Cardiovasc Med*. 2023 Jun 5;10:1205475.
2. Oparil S, Acelayado MC, Bakris GL, Berlowitz DR, Cifková R, Dominiczak AF, Grassi G, Jordan J, Poulter NR, Rodgers A, Whelton PK. Hypertension. *Nat Rev Dis Primers*. 2018 Mar 22;4:18014.
3. Campbell NRC, Paccot Burnens M, Whelton PK, Angell SY, Jaffe MG, Cohn J, Et Al. 2021 World Health Organization guideline on pharmacological treatment of hypertension: policy implications for the region of the Americas. *Lancet Reg Heal - Am*. 2022;9:100219.
4. Kemenkes RI. Hipertensi si pembunuh senyap. Jakarta: Kemenkes RI. 2019.
5. Turana Y, Tengkwawan J, Soenarta AA. Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Indonesia. *J Clin Hypertens (Greenwich)*. 2020 Mar;22(3):483-485.
6. Sarathy H, Salman LA, Lee C, Cohen JB. Evaluation and management of secondary hypertension. *Med Clin North Am*. 2022 Mar;106(2):269-283.
7. Aune D, Huang W, Nie J, Wang Y. Hypertension and the risk of all-cause and cause-specific mortality: an outcome-wide association study of 67 causes of death in the national health interview survey. *Biomed Res Int*. 2021 Jul 12;2021:9376134.
8. Toar J, Mamahit A. Analisis penerapan program PATUH terhadap tindakan pengendalian pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tatelu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*. 2022;1(3):1-5.
9. Setiyana N. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. *J Med Utama*. 2021;02(03):940-3.
10. Pramana GA, Dianingati RS, Saputri NE. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indones J Pharm Nat Prod*. 2019;2(1):52-8.
11. Paczkowska A, Hoffmann K, Kus K, Kopciuch D, Zaprutko T, Ratajczak P, Et Al. Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: a single-centre study in Poland. *Int J Med Sci*. 2021;18(3):852-60.
12. Abdalla A, Gaili M, Al-Ebraheem SQ, Metwali ZM, Akshar S Al. The relationship between knowledge and drug adherence in hypertensive patients : a cross sectional study in UAE. *Am J Adv Drug Deliv*. 2019;4(1):1-11.
13. Verulava T, Mikiashvili G. Knowledge, awareness, attitude and medication compliance in patients with hypertension. *Arter Hypertens*. 2021;25(3):119-26.
14. S S, Sam MS, Shabaraya AR. Assessing the role of knowledge, awareness, practice in achieving medication adherence among hypertensive patients. *Int J Res Rev*. 2021;8(5):324-9.
15. Sudharsanan N, Ali MK, Mcconnell M. Hypertension knowledge and treatment initiation, adherence, and discontinuation among adults in Chennai, India: a cross-sectional study. *BMJ Open*. 2021;11(1).
16. Saleem F, Hassali MA, Shafie AA, Awad AG, Bashir S. Association between knowledge and drug adherence in patients with hypertension in Quetta, Pakistan. *Trop J Pharm Res*. 2019;10(2):125-32.
17. Pirasath S, Kumanan T, Guruparan M. A study on knowledge, awareness, and medication adherence in patients with hypertension from a tertiary care centre from Northern Sri Lanka. *Int J Hypertens*. 2019;2019.
18. Oktaviani DR, Gunawan S. The relationship between knowledge and medication adherence in hypertensive patients: a cross-sectional study in Gunung Putri Hospital Purwakarta. *Atl Press*. 2021;41(Ticmih):73-7.
19. Nurhanani R, Susanto HS, Udiyono A. Hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi (studi pada pasien hipertensi essential di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *J Kesehat Masy*. 2020;8(1):114-21.
20. Wahyuni KI. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika. *J Ilm Farm Farmasyifa*. 2021;4(1):87-97.
21. Farida Y, Salsabila YZ, Amsari A, Niruri R, Yugatama A, Handayani N, Et Al. Analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR J Pharm Sci Clin Res*. 2021;6(3):264.
22. Indriana N, Swandari MTK. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. *J Ilm JOPHUS J Pharm UMUS*. 2021;2(01).
23. Harahap DA, Aprilla N, Muliati O. Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. *J Ners*. 2019;3(2):97-102.
24. Padaunan E, Pitoy FF. Pengetahuan penderita hipertensi tentang penyakitnya terhadap kepatuhan obat. *J Sk Keperawatan*. 2022;8(1):10-8.
25. Sari. Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat di Posyandu Lansia Drupadi. *Nurs News J Ilm Keperawatan*. 2018;3:1-10.